

BAB 1

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan penyakit kulit akibat inflamasi kronik unit pilosebacea yang terdiri atas lesi non inflamasi seperti komedo terbuka dan komedo tertutup serta lesi inflamasi berupa papul, pustul dan nodul (1).

Menurut studi *Global Burden of Disease* (GDB) akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda (2). Diperkirakan kejadian akne vulgaris di Asia Tenggara sebanyak 40-80% kasus (3) Di Indonesia terus terjadi peningkatan prevalensi akne vulgaris setiap tahun. Pada tahun 2017, penderita akne vulgaris sekitar 3,78%, pada tahun 2018 sebesar 3,79% dan pada tahun 2019 sebesar 3,81% dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lampung menyebutkan bahwa perempuan lebih banyak menderita akne vulgaris dibanding laki-laki dengan persentase masing-masing sebesar 69,7% dan 30,3%. Insidensi akne vulgaris sering dialami pada usia muda dengan rentang 16-25 tahun sebesar 53,2% dengan tingkat keparahan derajat akne vulgaris rata-rata terjadi pada usia 17-21 tahun (2,4,5)

Etiologi pasti dari akne vulgaris masih belum diketahui pasti, namun terdapat 4 gagasan telah diidentifikasi sebagai etiopatogenesis akne vulgaris yaitu peningkatan sekresi sebum, hiperkeratosis folikel rambut dan koloni bakteri *Cutibacterium acnes* dan inflamasi(6). Akne vulgaris dapat dipengaruhi oleh faktor risiko seperti usia, riwayat keluarga, kebersihan wajah, kosmetik, menstruasi dan stres (6,7). Selain faktor-faktor tersebut, kurangnya pemahaman tentang penyebab akne vulgaris juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kondisi tersebut (8).

Akne vulgaris dapat mengakibatkan dampak negatif pada penderitanya terutama dalam hal dampak psikologis, harga diri, dan kualitas hidup (9). Dampak negatif dari dampak psikologis seperti depresi, kecemasan dan rendahnya harga diri sehingga penderita menjadi tidak percaya diri (10). Selain dari dampak psikologis, akne vulgaris juga sering dikaitkan dengan kejadian hiperpigmentasi pasca inflamasi (*post-inflammatory hyperpigmentation*/PIH) dan jaringan parut di masa dewasa juga mempengaruhi kualitas hidup di kemudian hari.(11).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja di SMPN 120 Jakarta Utara, faktor riwayat keluarga merupakan faktor yang sangat memengaruhi akne vulgaris dengan risiko terbesar untuk menyebabkan akne vulgaris dibandingkan dengan faktor lainnya. Riwayat keluarga dengan akne vulgaris merupakan faktor genetik yang berperan dalam produksi sebum sehingga memengaruhi terjadinya akne vulgaris (12).

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siswa Kelas XII SMA Harapan 1 Medan, faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap munculnya akne vulgaris adalah faktor stres (81%), tidak teratur membersihkan wajah (78,8%), membersihkan wajah <2x sehari (82,5%) dan jerawat terjadi sebelum atau saat menstruasi (70,6%) (7). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan pada 74 orang mahasiswi angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya akne vulgaris didapatkan responden yang menderita akne vulgaris dengan siklus menstruasi tidak normal sebesar 40,5%, penderita dengan makanan berpengaruh sebesar 52,7%, penderita dengan kosmetik berpengaruh sebesar 41,9%, penderita dengan stres sedang hingga sangat berat sebesar 70,3%, penderita dengan kebiasaan membersihkan wajah tidak baik sebesar 31,1%, dan penderita dengan pola tidur buruk sebesar 54,1% (13).

Hal ini sesuai dengan faktor risiko akne vulgaris yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu faktor risiko yang mempengaruhi akne vulgaris pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh berdasarkan faktor risiko yang memengaruhi akne vulgaris.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Akne Vulgaris Pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran Angkatan 2021-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi kejadian akne vulgaris di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan lebih sering dialami pada usia muda dengan rentang 16- 25 tahun dengan tingkat keparahan derajat akne vulgaris rata-rata terjadi pada usia 17-21 tahun. Etiologi akne vulgaris belum diketahui secara pasti, namun terdapat 4 gagasan telah diidentifikasi sebagai etiopatogenesis akne vulgaris keempat

pathogenesis tersebut adalah peningkatan sekresi sebum, hiperkeratosis folikel rambut dan koloni bakteri *Cutibacterium acnes* dan inflamasi(6). Akne vulgaris dapat dipengaruhi oleh faktor risiko seperti usia, riwayat keluarga, jenis perawatan kulit wajah, kosmetik, menstruasi dan stres. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan timbulnya akne vulgaris didapatkan responden yang menderita akne vulgaris dengan siklus menstruasi tidak normal sebesar 40,5%, penderita dengan makanan berpengaruh sebesar 52,7%, penderita dengan kosmetik berpengaruh sebesar 41,9%, penderita dengan stres sedang hingga sangat berat sebesar 70,3%, penderita dengan kebiasaan membersihkan wajah tidak baik sebesar 31,1%, dan penderita dengan pola tidur buruk sebesar 54,1%. (14).

Faktor risiko seperti dari uraian di atas, maka ditentukan rumusan masalah yaitu Apakah ada hubungan faktor risiko yang mempengaruhi akne vulgaris pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara usia dengan akne vulgaris pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023?
2. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga dengan akne vulgaris pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023?
3. Apakah ada hubungan antara jenis kosmetika dan perawatan wajah dengan akne vulgaris pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023?
4. Apakah ada hubungan antara kebersihan wajah dengan akne vulgaris pada mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023?
5. Apakah ada hubungan antara menstruasi dengan akne vulgaris pada Mahasiswi Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023?

6. Apakah ada hubungan antara stres dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko yang memengaruhi akne vulgaris dengan kejadian akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan antara usia dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.
2. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.
3. Mengetahui hubungan antara jenis kosmetik dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.
4. Mengetahui hubungan antara kebersihan wajah dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.
5. Mengetahui hubungan antara menstruasi dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.
6. Mengetahui hubungan antara stres dengan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh Angkatan 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan di bidang ilmu kedokteran bahwa faktor risiko akne vulgaris bersifat multifaktorial, mengetahui pengaruh faktor risiko terhadap kejadian akne vulgaris dan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti di bidang yang sama untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi edukasi dan kesadaran kepada mahasiswa terhadap faktor risiko akne vulgaris.

2. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini sebagai teori penting dibidang dermatologi dengan fokus khusus pada akne vulgaris dan dapat digunakan untuk menjadikan salah satu bahan referensi penelitian selanjutnya tentang akne vulgaris.

3. Bagi Masyarakat

Untuk sumber teori mengenai akne vulgaris, masyarakat dapat memahami faktor risiko terjadinya akne vulgaris sehingga dapat memberikan edukasi bagi masyarakat untuk mencegah timbulnya akne vulgaris.